

KEBUTUHAN BELAJAR MASYARAKAT DI DESA BUMBUNG KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

(The Needs Of The Learning Community In The Bumbung Village, Mandau Subdistrict, Bengkalis Regency)

Khairul Amri, Daeng Ayub Natuna
Non Formal Education Study Program

Faculty Of Teacher Training And Education Science
University of Riau

Abstract

This research aims to determine how high the level of Community Learning Needs. Benefits of this academic research is as a scientific work that can enhance the development of science, especially for non-formal education in formulating learning needs in accordance with the needs of society. Practical and is as a positive outcome for the government in making policies and programs that can improve education and the economy in accordance with the needs of society. This type of research is descriptive using a quantitative approach which aims to provide a systematic overview of the state of the object under study. Data collection techniques in this research is through observation, interview and questionnaire. All statements in the questionnaire or questionnaires presented in the form of Likert scale adapted to the statement. Place this research was conducted in the village Bumbung Mandau subdistrict Bengkalis regency. This study was conducted over a span of a month of October 2014 until May 2015. The population in this study were people aged 18- 47 years, amounting to 3,973 people and for the sample was 199 people. Recapitulation learning needs of people in rural districts tube Mandau Bengkalis district in the review of the indicators needs to learn at the age of 18-47 years overall mean value of 3.75 was obtained and included into high category or priority. The results of recapitulation when viewed from each sub-indicator on the age category of 18-47 years from the highest to lowest are: 1) The need for learning related to religious 4.07 and can be categorized as very high or very priorities. 2) Requirements relating to personal appearance Mean values obtained 4.02 and can be categorized as very high or very priorities. 3) The need for learning associated with household Mean values obtained 3.90 and can be categorized as high or priority. 4) The need for learning related to the business acquired in agriculture Mean values of 3.86 and can be categorized as high or priority. 5) The need for learning associated with the newly acquired knowledge of tourism Mean values of 3.76 and can be categorized as high priority. 6) The need for learning related to language acquisition and general knowledge acquired Mean values of 3.67 and can be categorized as high or priority. 7) The need for learning related to the job duties Mean values obtained 3.66 and can be categorized as high or priority. 8) The need for learning associated with indulgence and recreation Mean values obtained 3,63 and can be categorized as high priority. 9) The need for learning related to services obtained Mean values of 3.17 and can be categorized as high or priority.

Key Words: Learning needs, Community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Manfaat dari penelitian ini secara Akademis adalah sebagai suatu karya ilmiah yang dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk pendidikan luar sekolah dalam merumuskan kebutuhan belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan secara Praktis adalah sebagai bahan masukan positif bagi pihak pemerintah dalam membuat kebijakan dan program-program yang dapat meningkatkan pendidikan dan perekonomian sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberi gambaran secara sistematis tentang keadaan pada objek yang diteliti. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan angket. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala Likert yang disesuaikan dengan pernyataan. Tempat penelitian ini adalah dilakukan di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan selama rentang waktu dari bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia 18- 47 tahun yang berjumlah 3.973 orang dan untuk sampel berjumlah 199 orang. Hasil rekapitulasi kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis di tinjau dari indikator kebutuhan belajar pada usia 18-47 tahun secara keseluruhan diperoleh nilai Mean sebesar 3,75 dan termasuk kedalam kategori tinggi atau prioritas. Adapun hasil rekapitulasi jika ditinjau dari masing-masing sub indikator pada kategori usia 18-47 tahun dari yang tertinggi hingga yang terendah adalah: 1) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan 4,07 dan dapat dikategorikan sangat tinggi atau sangat prioritas. 2) Kebutuhan yang berkaitan dengan penampilan diri diperoleh nilai Mean 4,02 dan dapat dikategorikan sangat tinggi atau sangat prioritas. 3) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan diperoleh nilai Mean 3,90 dan dapat dikategorikan tinggi atau prioritas. 4) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian diperoleh nilai Mean 3,86 dan dapat dikategorikan tinggi atau prioritas. 5) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata baru diperoleh nilai Mean 3,76 dan dapat dikategorikan tinggi dan prioritas. 6) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum diperoleh nilai Mean 3,67 dan dapat dikategorikan tinggi datau prioritas. 7) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan diperoleh nilai Mean 3,66 dan dapat dikategorikan tinggi atau prioritas. 8) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi diperoleh nilai Mean 3,63 dan dapat dikategorikan tinggi dan prioritas. 9) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa diperoleh nilai Mean 3,17 dan dapat dikategorikan tinggi atau prioritas.

Kata Kunci: Kebutuhan Belajar, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman senantiasa berubah dalam waktu yang cepat sehingga menuntut setiap orang agar dapat memiliki kualitas sumber daya manusia yang terampil dalam menghadapi perubahan tersebut. Peningkatan sumber daya manusia ini dapat diperoleh melalui pendidikan. Masyarakat yang menjadi target dari peningkatan sumber daya

manusia ini harus benar-benar dibina hingga mahir agar hasilnya tidak mengecewakan. Bentuk layanan pendidikan yang dapat diperoleh oleh masyarakat yaitu melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dan juga pendidikan informal, yang semuanya telah di atur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini merupakan undang-undang pendidikan hasil penyempurnaan dari undang-undang sebelumnya yang telah ada.

Masyarakat pedesaan yang merupakan bagian dari komunitas penduduk sudah sewajarnya mendapatkan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya. Hal ini dikarenakan pendidikan masyarakat di daerah pedesaan biasanya masih rendah. Ini terjadi akibat dari perekonomian masyarakat yang rendah sehingga berimbang pada minat dan kepedulian mereka terhadap pendidikan juga menjadi rendah. Proses belajar tidak akan pernah berhenti dalam aktivitas yang dijalani oleh manusia. Karena melalui belajar, seseorang akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Hasil dari belajar inilah yang akan menjadi pengalaman berharga bagi seseorang sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Apabila belajarnya hari ini baik, maka kemungkinan masa depannya baik akan menjadi lebih besar. Begitu pula sebaliknya, bila hari ini proses belajar seseorang itu buruk, maka kemungkinan masa depannya akan menjadi buruk pula.

Ishak Abdullah dan Ugi Suprayogi (2012:33-34) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal memiliki cakupan garapan yang sangat luas serta besar variabilitasnya. Khalayak sasaran yang harus dilayani pendidikan nonformal terentang seiring dengan kebutuhan belajar untuk belajar sepanjang hayat, sejak anak usia dini sampai dengan orang lanjut usia. Dimana seseorang atau sebuah komunitas manusia muncul kebutuhan belajar (kebutuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), maka disitu sebaiknya pendidikan nonformal hadir. Dalam kapasitas inilah pendidikan nonformal dikatakan *multiaudiens*, tidak saja ditinjau dari faktor usia, tetapi juga faktor karakteristik individu dan sosial seperti jenis kelamin dan gender, demografis, geografis, pekerjaan, latar pendidikan formal, dan sebagainya. Sungguh sangat banyak kebutuhan belajar manusia yang hanya bisa didekati dan diselesaikan melalui pendidikan nonformal. Sementara jelas sekali bahwa kemampuan sekolah menjangkau dan memenuhi kebutuhan belajar khalayak sasaran diluar persyaratan sekolah sangat terbatas.

Menurut Saleh Marzuki (2012: 141), apabila dicermati sebenarnya tugas pendidikan non formal adalah: 1) sebagai persiapan memasuki dunia kerja, 2) sebagai suplemen atau tambahan pelajaran karena mata pelajaran yang disajikan sekolah terbatas, 3) sebagai komplemen atau pelengkap karena kecakapan tertentu memang tidak diajarkan di sekolah tetapi tetap dipandang perlu, sementara kurikulum sekolah tidak mampu menampungnya, 4) sebagai substitusi atau pengganti karena anak-anak yang tidak pernah sekolah harus memperoleh kecakapan sama atau setara dengan sekolah.

Djauzi Moedzakir (2010: 68) mengatakan bahwa sebagai makhluk individu, setiap orang mempunyai keinginan untuk dapat mencapai segala sesuatu yang dikehendakinya. Sebagai makhluk sosial, setiap orang juga ingin dapat melaksanakan segala sesuatu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sebagai makhluk susila, setiap orang tentu ingin dapat berperilaku yang baik sesuai tuntunan

agama atau kepercayaannya. Yang menjadi persoalan adalah sering kali keinginan tersebut tidak dapat dipenuhinya karena terkendala oleh kekurang-mampuan dirinya. Dengan kata lain, terdapat gap antara kondisi yang senyatanya atau kemampuan yang ada dengan kondisi yang diharapkan atau kemampuan yang seharusnya. Gap ini adalah pertanda bahwa pada diri seseorang atau masyarakat yang bersangkutan mempunyai kebutuhan untuk belajar. Permasalahan selanjutnya adalah disatu sisi kemampuan yang belum dimiliki tersebut hanya bisa diperoleh melalui belajar, sedangkan disisi lain banyak orang yang memandang belajar sebagai beban, bukan sebagai kebutuhan.

Kebutuhan belajar adalah sebuah gap antara keadaan yang sesungguhnya dengan keadaan yang diharapkan dan untuk itu harus dipenuhi dengan proses belajar. Kebutuhan belajar tersebut beragam sehingga setiap orang, kelompok, atau masyarakat cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Kebutuhan belajar masyarakat pedesaan tentu berbeda dengan kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah kota. Apabila sebuah kebutuhan belajar telah dapat terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan belajar lainnya yang harus dipenuhi melalui kegiatan belajar.

Desa Bumbung merupakan sebuah Desa yang dapat dikatakan masih merupakan Desa baru sejak dimekarkan sepuluh tahun belakangan. Bagi Desa yang masih baru tentunya membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkompeten untuk turut dapat membantu dalam pembangunan Desa. Namun kenyataan yang harus diterima adalah bahwa sumber daya manusia yang berkualitas masih sedikit, terutama untuk tenaga kerja terampil.

Menurut data Desa, untuk masyarakat yang tidak pernah sekolah berjumlah 85 orang, dan jumlah warga yang pernah mengikuti sekolah dasar namun tidak tamat berjumlah 967 orang. Ini merupakan sebuah angka yang cukup tinggi dan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah setempat guna memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat.

Pekerjaan utama masyarakat masih di dominasi oleh Petani yang berjumlah 1.753 orang dan Buruh tani sebanyak 216 orang, kemudian di ikuti Karyawan perusahaan swasta 497 orang, Pengusaha kecil dan menengah 205 orang, kerja SPTI / mocok-mocok 164 orang, dan di ikuti pekerjaan lainnya. Penghasilan masyarakat juga belum begitu membaik sehingga berdampak pada perhatian dan minat mereka terhadap dunia pendidikan, terutama untuk anak yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi rendah.

Kondisi masyarakat yang berada pada usia kerja (18-56 tahun) yang belum bekerja masih tergolong cukup tinggi. Menurut data tenaga kerja dari kantor Desa Bumbung ada sekitar 2.599 orang. Ini merupakan potensi manusia yang belum dimanfaatkan dengan baik. Masyarakat Desa belum dapat untuk mendefenisikan kebutuhan belajar seperti apa yang berguna terhadap dirinya, pemerintah setempat juga belum terlihat belum berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakatnya dikarenakan minimnya informasi terkait kebutuhan belajar masyarakat tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, dapat ditemukan fenomena atau gejala-gejala sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan identifikasi, penelitian, survey, maupun pendataan tentang kebutuhan belajar pada masyarakat oleh pihak pemerintah, baik pemerintah Desa maupun pemerintah Pusat di Desa Bumbung
2. Belum terdapat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Lembaga kursus
3. Belum tersedia fasilitas kecakapan atau keterampilan hidup
4. Belum tersedia Taman Bacaan Masyarakat sebagai rujukan belajar bagi masyarakat
5. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar masih di satu sektor, yaitu pertanian
6. Belum berkembangnya kelompok belajar dan kelompok usaha di masyarakat.

Untuk itu, guna membantu masyarakat dalam menemukan kebutuhan belajar yang sesuai dengan keadaan mereka serta untuk memperbaiki kehidupan mereka dimasa mendatang, perlu kiranya mengidentifikasi kebutuhan belajar tersebut. Karena jika dibiarkan saja, maka masyarakat tidak akan pernah mengetahui kebutuhan belajar mereka apa saja, sehingga untuk kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang juga tidak membaik. Kalaupun ada masyarakat yang telah mengetahui kebutuhan belajarnya, namun mereka masih bingung dalam pelaksanaannya. Karena sejauh ini dari pemerintah Desa belum begitu merumuskan dan mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat Desa Bumbung. Hal ini dikarenakan pendidikan sekolah tidak mampu untuk menjangkau dan memenuhi kebutuhan belajar khalayak sasaran di luar persyaratan sekolah, padahal sejatinya proses belajar itu sangat diperlukan bagi setiap manusia untuk dapat mewujudkan pribadi yang sempurna dan memiliki harapan hidup yang baik dimasa mendatang. Untuk itu, peran pemerintah setempat harus lebih besar dalam mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera dan mampu untuk hidup mandiri.

Atas dasar realita seperti yang disebutkan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian tentang: Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

KAJIAN TEORI

1. Teori Kebutuhan

Kebutuhan bukanlah sebuah kata yang asing lagi dikalangan masyarakat, mulai dari orang tua hingga anak-anak mempunyai beragam jenis kebutuhan yang berbeda. Kebutuhan manusia memang tidak ada batasnya, akan tetapi tidak semua kebutuhan manusia itu selalu tercapai. Hal ini terkait dengan kemampuan manusia itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam tersebut.

Secara sederhana kebutuhan berarti segala sesuatu yang diperlukan manusia yang harus dipenuhi untuk tetap dapat melanjutkan kehidupannya, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan dapat mengganggu kelangsungan hidup manusia tersebut.

Menurut KBBI (2008: 230) bahwa kebutuhan diartikan yang dibutuhkan; yang diperlukan.

Kotler (2000: 9) mengartikan bahwa kebutuhan adalah hasrat akan pemuaas tertentu dari kebutuhan yang lebih mendalam.

Nasriah (2011: 1) mengemukakan bahwa pakar psikologi menggunakan istilah kebutuhan dengan merujuk pada kebutuhan dasar dan kebutuhan yang dipelajari. Pakar psikologi mempelajari kebutuhan yang berkaitan dengan aspek-aspek biologis. Para ekonom mengidentifikasinya dengan berorientasi pada kebutuhan pasaran. Kebutuhan diberi arti sesuai dengan perbedaan latar belakang keilmuan yang dianut para pakar.

Burton dan Merril (dalam Nasriah, 2011: 3) menjelaskan bahwa kebutuhan adalah perbedaan (*discrepancy*) antara sesuatu kenyataan yang seharusnya ada dengan suatu kenyataan yang ada pada saat ini.

Masih dalam Nasriah (2011: 3), Morris juga menjelaskan bahwa kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang didalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin dipenuhi. Sesuatu yang dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus dipenuhi dengan segera.

Adapun pengertian kebutuhan menurut Oemar Hamlik (1987) adalah kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan kelakuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan muncul sebagai akibat adanya perubahan (*internal change*) dalam organism atau akibat pengaruh kejadian-kejadian dari lingkungan organism.

Dan dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan merupakan suatu keadaan yang cenderung untuk menimbulkan dorongan kuat yang ingin dipenuhi dengan secepat mungkin.

2. Kebutuhan Belajar Masyarakat

Seharusnya setiap orang sadar bahwa belajar sebenarnya adalah kebutuhan, karena tanpa belajar manusia tidak akan dapat memiliki kemampuan apapun untuk memperoleh apa yang dikehendaki secara optimal. Bukan sebaliknya sebagai beban, karena selama belajar dianggap sebagai beban, maka selama itu pula apa yang dikehendaki dalam hidupnya tidak akan pernah didapatkannya dan apa yang menjadi peran atau tanggungjawab sosialnya tidak akan pernah terlaksana dengan baik. Dengan belajar, jelas bahwa kemampuan yang seharusnya dimiliki untuk dapat mencapai apa yang diharapkan atau melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal akan betul-betul termiliki.

Menurut Djiju Sudjana (2001), kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Saleh Marzuki (2012: 103), kebutuhan belajar adalah sesuatu yang ingin diketahui, dan ingin dapat dikerjakan oleh masyarakat guna mengatasi masalah dalam kehidupan nyata sekarang, bukan yang akan datang yang serba belum jelas.

Kebutuhan belajar itu beragam, hingga setiap orang cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam satu kelompok yang memiliki sepuluh orang anggota mungkin akan terdapat lebih dari sepuluh macam kebutuhan belajar setiap anggota-anggotanya. Kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang pun mungkin akan berbeda apabila ruang dan waktu juga berbeda.

Kebutuhan belajar yang dirasakan oleh seseorang yang berada di daerah pedesaan mungkin akan berbeda dengan kebutuhan belajar yang dirasakan apabila orang tersebut tinggal di kota. Kebutuhan belajar yang dirasakan tahun lalu mungkin akan berbeda pula dengan kebutuhan belajar yang akan dirasakan pada tahun mendatang. Apabila suatu kebutuhan belajar telah terpenuhi, akan muncul kebutuhan belajar lainnya yang harus dipenuhi melalui kegiatan belajar.

Kebutuhan belajar yang dirasakan sama oleh setiap individu dalam suatu kelompok disebut kebutuhan belajar kelompok. Kebutuhan belajar kelompok ini pada umumnya dapat dipenuhi melalui kegiatan belajar bersama atau kegiatan belajar kelompok. Kelompok belajar bertujuan untuk terjadinya proses belajar yang didasarkan atas kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Identifikasi kebutuhan belajar ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrument yang cocok sehingga dapat mengungkap informasi yang dinyatakan oleh setiap individu yang merasakan kebutuhan belajar. Instrument itu antara lain adalah wawancara, angket, dan dokumen. Hasil dari identifikasi kebutuhan belajar tadi dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan kurikulum atau program belajar. Kurikulum ini dapat meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang akan dipelajari dalam kelompok belajar.

Sodjatmoko (dalam Ishak Abdullah dan Ugi Suprayogi, 2012: 39-40) membedakan dua perangkat kebutuhan belajar yang luas, *Pertama*, menoleh ke belakang, yang lain memandang kedepan. Kegagalan pada masa silam serta tantangan yang menakutkan dimasa depan seolah-olah mencekik masa kini. *Kedua*, kebutuhan belajar, asalkan benar-benar dikuasai, dapat membuka jalan untuk melepaskan diri dari cengkeraman ini dengan perangkat yang satu kita belajar dari keberhasilan dan kegagalan masa lalu. Dengan perangkat yang lain kita belajar sambil mempersiapkan diri, disamping member jawaban terhadap transformasi kehidupan manusia yang sedang berlangsung.

Pelajaran-pelajaran yang harus kita kuasai adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan teknologi-teknologi baru, pola kependudukan baru, cara produksi baru, kesadaran berbangsa dan bernegara baru serta persenjataan baru yang makin menyebar maut. Pembelajaran itu berbagai macam coraknya, baik kiranya untuk disebut satu persatu. *Pertama*, ialah pengetahuan, kearifan yang sejak berabad-abad diwariskan kepada kita lewat berbagai jalan, baik yang formal maupun bukan. Ada pelajaran dalam bidang keterampilan, bagaimana memperoleh dan menghasilkan kebutuhan untuk hidup sehari-hari. Manusia harus belajar bagaimana merencanakan, mengorganisasikan serta mengelola sistem-sistem yang mendukung usaha manusia.

Belajar yang dilakukan karena kebutuhan akan jauh lebih bermakna, lebih bersemangat, lebih tahan lama, dan lebih memberikan hasil optimal dibandingkan dengan belajar yang dikarenakan ikut-ikutan atau terpaksa. Oleh karena itu menjadi kewajiban seorang pendidik luar sekolah untuk selain mengetahui dengan pasti

terdapatnya kebutuhan belajar pada masyarakat, juga mengarahkan masyarakat agar belajarnya dilakukan karena kebutuhan, atau menjelaskan kepada mereka apa yang akan dipelajari bersama pendidik merupakan kebutuhan belajar mereka.

Kebutuhan belajar dapat disusun kedalam berbagai golongan. Beberapa pakar pendidikan dan peneliti kebutuhan belajar yang dikemukakan dibawah ini dibuat oleh Johnstone dan Rivera (dalam Djeddu Sudjana, 2001), yakni: 1) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan, 2) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi, 3) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan, 4) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum, 5) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggan, 6) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri, 7) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata baru, 8) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian, 9) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2014 sampai Mei 2015.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dijelaskan Arikunto (2000: 309) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 18- 47 tahun, berjumlah 3.973 orang. Sedangkan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik Sampling Kuota, berjumlah 199 orang dan 30 orang sebagai sampel uji coba.

Untuk mendukung penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket. Adapun Angket yang dimaksud disini adalah lembaran yang berisi pernyataan dan diberikan kepada responden di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk diisi sesuai dengan keadaan mereka. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Kebutuhan belajar masyarakat, dan dengan pemberian skor untuk tiap-tiap item sebagai berikut:

- | | | |
|-----------------------|-------|---------------|
| a) Sangat Butuh | (SB) | diberi skor 5 |
| b) Butuh | (B) | diberi skor 4 |
| c) Kurang Butuh | (KB) | diberi skor 3 |
| d) Tidak Butuh | (TB) | diberi skor 2 |
| e) Sangat Tidak Butuh | (STB) | diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2007.

- Menghitung masing-masing pernyataan dengan menggunakan rumus mean data tunggal:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean
 X_i = Jumlah tiap data
 n = Jumlah data

- Rumus mean data kelompok

$$\bar{X} = \frac{\sum(t_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean
 t_i = Titik tengah
 f_i = Frekuensi
 $(t_i \cdot f_i)$ = Jumlah frekuensi

Untuk mengetahui Kebutuhan belajar masyarakat yang merupakan variabel dalam penelitian ini digunakan interpretasi skor mean dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Interpretasi skor mean

Skala	Intrestasi	
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Prioritas
3,01 – 4,00	Tinggi	Prioritas
2,01 – 3,00	Sedang	Kurang Prioritas
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Prioritas

Sumber Narasmah (2002) diadaptasi Daeng Ayub (2015)

- Menghitung standar deviasi setiap indikator, dapat menggunakan rumus:

$$\sigma_{n-i} = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} \quad \text{Atau} \quad S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n-1}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penyajian dan analisis data yang telah direkap, ditemukan bahwa tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diperoleh nilai Mean sebesar 3,75.
2. Berdasarkan kategori usia, tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan perolehan nilai mean sebagai berikut:
 - a) Usia 18-27 tahun, untuk tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diperoleh nilai mean sebesar 3,79.
 - b) Usia 28-37 tahun, untuk tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diperoleh nilai mean sebesar 3,75.
 - c) Usia 38-47 tahun, untuk tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diperoleh nilai mean sebesar 3,62.
3. Rekapitulasi tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ditinjau dari tiap-tiap sub indikator pada kategori usia 18-47 tahun adalah:
 - a) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan pada usia 18-47 tahun diperoleh nilai mean 3,66
 - b) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi pada usia 18-47 tahun diperoleh nilai mean 3,63.
 - c) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan pada usia 18-47 tahun 4,07.
 - d) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum pada usia 18-47 tahun diperoleh nilai mean 3,67.
 - e) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan pada usia 18-47 tahun diperoleh nilai mean 3,90.
 - f) Kebutuhan yang berkaitan dengan penampilan diri diperoleh nilai mean 4,02.
 - g) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata baru pada usia 18-47 tahun diperoleh nilai mean 3,76.
 - h) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian pada usia 18-47 tahun diperoleh nilai mean 3,86.
 - i) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa pada usia 18-47 tahun diperoleh nilai mean 3,17.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, maka akan dibahas sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian bahwa Kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diperoleh nilai mean sebesar 3,75 atau dapat dikatakan tinggi dan prioritas. Ini artinya tingkat kebutuhan belajar di

masyarakat Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah tinggi dan prioritas (sesuai tabel interpretasi mean pada Bab III). Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disebutkan oleh Djuju Sujana (2001), bahwa kebutuhan belajar diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang ingin diperoleh pada masa mendatang oleh seseorang, kelompok, lembaga, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Dan Marzuki Saleh (2012:103) juga mengatakan bahwa kebutuhan belajar adalah sesuatu yang ingin diketahui, dan ingin dapat dikerjakan oleh masyarakat guna mengatasi masalah dalam kehidupan nyata sekarang, bukan yang akan datang yang serba belum jelas. Tingkat kebutuhan belajar pada masyarakat ini tinggi menurut peneliti adalah dikarenakan kondisi kehidupan mereka terutama jika dilihat dari pendidikan dan perekonomiannya masih rendah.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing usia, Kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis akan dibahas sebagai berikut:
 - a) Usia 18-27 tahun, untuk kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan perolehan nilai Mean adalah sebesar 3,79. Ini artinya tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk usia 18-27 tahun dapat dikatakan tinggi dan prioritas bila dibandingkan dengan kategori usia lainnya. Hal ini disebabkan mungkin karena masih kuatnya keinginan belajar pada usia tersebut.
 - b) Usia 28-37 tahun, untuk kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan perolehan nilai Mean adalah sebesar 3,75. Ini artinya tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk usia 28-37 tahun dapat dikatakan tinggi dan prioritas. Walaupun tinggi dan prioritas, namun tidak sama dengan kategori usia 18-27 tahun.
 - c) Usia 38-47 tahun, untuk kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan perolehan nilai mean adalah sebesar 3,62. Ini artinya tingkat kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk usia 38-47 tahun dapat dikatakan tinggi atau prioritas. Dan jika dilihat dari nilai Mean pada 3 kategori usia ini adalah bahwa kategori usia 38-47 tahun memang termasuk tinggi dan prioritas, namun tetap saja usia ini berada pada urutan yang paling redah jika dibandingkan 2 kategori usia lainnya. Hal ini mungkin disebabkan pada usia 38-47 tahun biasanya sudah memiliki tanggung jawab dan pekerjaan yang lebih besar dibandingkan 2 kategori usia lainnya, sehingga tingkat kebutuhan belajar pada usia ini tidak tinggi atau sebanding dengan usia lainnya.

3. Rekapitulasi kebutuhan belajar masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ditinjau dari masing-masing sub indikator seluruh usia 18-47 tahun adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 3,66. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan termasuk dalam kategori tinggi dan prioritas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Anoraga (2000:168) yang menyatakan bahwa kerja merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kerja ini merupakan bagian yang paling dasar, dia akan memberikan status dari masyarakat yang ada dilingkungannya. Juga bisa mengikat individu lain, baik yang bekerja atau tidak sehingga kerja akan memberi isi dan makna dari kehidupan manusia yang bersangkutan. Hasibuan (2005:94) juga menyebutkan bahwa kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tertentu. Hal senada yang menyebabkan masyarakat memiliki kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan ini disampaikan oleh As'ad (2003:45) yang menyatakan bahwa faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam bekerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian dibalik dari tujuan yang tidak langsung orang bekerja juga untuk mendapatkan imbalan hasil kerja yang berupa financial akan menggantungkan hidupnya pada perusahaan dengan menerima upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja mempertahankan hidupnya tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

b) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 3,63. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi termasuk dalam kategori tinggi dan prioritas. Chaplin (2011: 255) mendefinisikan bahwa minat (*interest*) adalah: (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sobur (2003:246) bahwa Minat atau kegemaran erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya.

c) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 4,07. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berhubungan dengan keagamaan termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat prioritas. Tingkat kebutuhan belajar dibidang agama ini tinggi diperkuat oleh Shaleh (2006: 4) bahwa agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi; kekuatan gaib tersebut menguasai manusia; berarti pula mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar dirimanusia yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Pengertian agama juga diperkuat oleh Frazer dalam Ibrahim (2010: 17) yang mendefinisikan bahwa agama adalah sebagai perdamaian atau tindakan mendamaikan dari kuasa-kuasa atas kepada manusia yang mana dipercayai mengatur dan mengontrol alam raya dan kehidupan manusia

d) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 3,67. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum termasuk dalam kategori tinggi dan prioritas. Hasil ini diperkuat oleh definisi yang tercantum dalam KBBI (2008: 116) bahasa diartikan sebagai: 1) lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, 2) percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun.

e) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 3,90. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan termasuk dalam kategori tinggi dan prioritas. Hasil ini sesuai dengan penjelasan dari KBBI mengenai istilah rumah tangga yang di definisikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah. Sedangkan istilah berumah tangga diartikan sebagai keluarga.

f) Kebutuhan yang berkaitan dengan penampilan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 4,02. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat prioritas. Hasil kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penampilan diri yang tinggi ini di perkuat Atkinson (dalam Haryanthi, 2001) yang menjelaskan bahwa kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri individu terhadap lingkungan. Kepribadian mencakup kepribadian umum yang dapat diamati oleh orang lain dan kepribadian yang terdiri dari pikiran dan pengalaman yang jarang diungkapkan.

g) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 3,76. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata baru termasuk dalam kategori tinggi dan prioritas. Hasil ini diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Salah Wahab dalam Oka Yoeti (1994:116) bahwa Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

- h) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 3,86. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian tinggi dan prioritas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Triwibowo, dkk (2011: 15) mengatakan bahwa pembangunan pertanian dapat juga dikatakan sebagai pembangunan ekonomi disektor pertanian, karena pertanian memang merupakan salah satu sector dalam kehidupan ekonomi. Pertanian adalah usaha manusia melalui kehidupan tumbuhan dan hewan untuk dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Ditambahkan juga oleh Hadisapoetro, dalam Triwibowo (2011: 15-16) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian menghasilkan perubahan-perubahan: (1) dalam susunan kekuatan masyarakat, (2) dalam produksi, produktivitas dan pendapatan,(3) dalam alat-alat dan bahan produksi, (4) dalam tujuan ekonominya dari subsistem ke komersial, dan (5) dalam corak sosial dan tertutup ke arah terbuka. Jadi pembangunan pertanian berkepentingan pada perubahan pertanian dalam hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat pertanian maupun masyarakat pada umumnya.

- i) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 3,17. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa termasuk dalam kategori tinggi dan prioritas. Hasil ini juga diperkuat Christopher dan Evert, dalam Christopher, dkk (2010: 15) jasa merupakan suatu bentuk sewa-menyeWA yang dapat memberikan suatu manfaat bagi konsumen. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Kotler, dalam Husein Umar (2003: 2) yang mendefinisikan bahwa jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan, Tingkat Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengklalis dapat dikategorikan tinggi dan prioritas. Hal ini dilihat dari perolehan nilai mean sebesar 3,75.

Sementara jika ditinjau dari tiap-tiap sub indikator Kebutuhan belajar, dapat diperoleh kesimpulannya dari yang tertinggi hingga terendah sebagai berikut:

- j) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan 4,07 atau dapat dikategorikan sangat tinggi dan sangat prioritas
- k) Kebutuhan yang berkaitan dengan penampilan diri diperoleh nilai Mean 4,02 atau dapat dikategorikan sangat tinggi dan sangat prioritas.
- l) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan diperoleh nilai Mean 3,90 atau dapat dikategorikan tinggi dan prioritas.
- m) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian diperoleh nilai Mean 3,86 atau dapat dikategorikan tinggi dan prioritas.
- n) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata baru diperoleh nilai Mean 3,76 atau dapat dikategorikan tinggi dan prioritas.
- o) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum diperoleh nilai Mean 3,67 atau dapat dikategorikan tinggi dan prioritas.
- p) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan diperoleh nilai Mean 3,66 atau dapat dikategorikan tinggi dan prioritas.
- q) Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi diperoleh nilai Mean 3,63 atau dapat dikategorikan tinggi dan prioritas.
- r) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa diperoleh nilai Mean 3,17 atau dapat dikategorikan tinggi dan prioritas.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan kepada:

- a) Direkomendasikan kepada pihak Pemerintah, terutama pemerintah daerah, untuk dapat membuat program yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat agar program tersebut tepat sasaran dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat.
- b) Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat membuat penelitian yang sejenis di daerah yang berbeda agar dapat diketahui hasil kebutuhan belajar masyarakat di daerah tersebut sehingga dapat menjadi rekomendasi program belajar masyarakat bagi pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh. 2006. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Abrurrahmah Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Anoraga Panji. 2006. *Psikologi Kerja*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Chaplin, James P. 2011. *Kamus Psikologi Lengkap*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Christopher Locklove, dkk. 2010. Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi-Perspektif Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Daeng Ayub Natuna. 2014. *Identifikasi Kebutuhan Belajar*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak dipublikasikan)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. PT Gramedia. Jakarta.
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS). Malang.
- Djuju Sudjana. 2001. Pendidikan Luar Sekolah: *Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, serta Asas*. Falah Production. Bandung.
- E, Koeswara. 1995. *MOTIVASI Teori dan Penelitiannya*. Angkasa. Bandung.
- Hamdani A. Lopiyoadi Rambat. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, cetakan pertama, edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. PT Gramedia. Jakarta.
- Hasibuan Melayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husein Umar. 2003. Studi Kelayakan Dalam Bisnis Jasa. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhammad As'ad. 2003. *Psikologi Industri: Seri Sumber Daya Manusia*. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers. Jakarta
- Nasriah. 2011. *Analisis Kebutuhan dan Masalah Sosial* (bahan perkuliahan). Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Medan.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Oka Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Oos M. Anwas. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta. Bandung.
- Philip Kotler, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Andi. Yogyakarta.
- Ratih Hurriyati. 2010. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.

- Shaleh, Abdul Rahman, dkk. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Triwibowo Yuwono, dkk. 2011. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Zainudin Arif. 2012. *Andragogi*. Angkasa. Bandung
- Zubaedi. 2012. *PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Zulfan Saam. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Witra Irzani. Pekanbaru.

_____0000_____